

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Layanan perpustakaan sangat penting karena memungkinkan pemustaka dan pustakawan berbicara satu sama lain secara langsung. Layanan perpustakaan adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk membantu pemustaka dengan fasilitas dan mengikuti aturan serta etika agar pemustaka dapat terhubung satu sama lain semaksimal mungkin. Mayoritas perpustakaan menawarkan layanan sirkulasi, yang memungkinkan untuk mengambil, mengembalikan, dan memperbarui bahan pustaka. Tugas layanan sirkulasi berkaitan dengan citra perpustakaan.

Layanan yang ditawarkan perpustakaan kepada pemustaka sangat berkaitan dengan seberapa baik perpustakaan tersebut. Ketika perpustakaan membantu pemustaka, penting untuk memperhatikan bagaimana mereka bertindak. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang telah dididik dan/atau dilatih menjadi pustakawan serta bertanggung jawab menjalankan dan memberikan layanan pada perpustakaan.¹ Jika pustakawan memperlakukan pemustaka dengan baik ketika mereka membantu mereka, pemustaka akan memiliki pandangan positif terhadap

¹ Oktaviani, A. T. (2019). *Pemahaman Kode Etik Pustakawan di Perpustakaan Universitas Budi Luhur* (Bachelor's thesis, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Hlm. 3.

pustakawan, yang akan membantu perpustakaan berkembang di masa depan.

Pustakawan yang membidangi layanan sirkulasi perlu mempunyai pengetahuan di bidangnya. Mereka harus mampu melakukan pekerjaannya dengan baik dengan keterampilan khusus yang dimilikinya, namun mereka juga perlu mempelajari keterampilan lain dan memahami cara kerja organisasi pustakawan sehingga mereka dapat bertindak dengan baik dalam tugasnya dan ketika membantu pelanggan. Hal terpenting yang harus dimiliki perpustakaan adalah kemampuan memberikan layanan pelanggan yang baik.²

Sesuai pedoman etika, pustakawan harus memberikan layanan dengan sikap positif, yang harus digunakan baik di perpustakaan maupun di tempat kerja pustakawan. Hal ini mempunyai banyak manfaat, antara lain memungkinkan pustakawan dan pemustaka dapat berkomunikasi dengan jelas dan saling menghargai satu sama lain, hal ini dapat ditunjukkan melalui sikap santun, santun, ramah dan bersahabat yang menjadikan seorang pustakawan selalu berpikir positif.

Untuk menjadikan pelayanan perpustakaan lebih baik, pustakawan perlu bersikap baik terhadap pembaca dan berpenampilan baik sebagai pustakawan. Hal ini dapat menunjang berhasil tidaknya pekerjaan pustakawan. Untuk mendapatkan hasil maksimal dari perpustakaan,

² Isti Suratmi, "Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Melalui Kerjasama Antar Perpustakaan", *ABDI PUSTAKA : Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol.1, No.2, 2021. Hlm. 56.

pastikan layanannya lebih cepat, lebih menarik, benar, menyenangkan, dan bermanfaat. Artinya, koleksi perpustakaan harus didasarkan pada apa yang diinginkan penggunanya. Namun, ada perubahan teknologi yang membuat hal ini lebih mudah dilakukan, sehingga pengguna juga menjadi salah satu faktor yang penting yang dapat memberikan pengaruh pada kebijakan suatu perpustakaan. Hal terpenting yang dapat mengubah aturan perpustakaan adalah dengan menghilangkan layanan-layanan yang dianggap kaku agar perpustakaan terlihat lebih modern dan lebih baik.

Salah satu layanan yang ditawarkan Perpustakaan Daerah Kabupaten Musi Rawas untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya adalah layanan sirkulasi. Setelah penulis melakukan observasi, ditemukan sejumlah permasalahan di lapangan. Permasalahan tersebut salah satunya adalah pustakawan masih kurang mampu menerapkan sikap ramah tamah dalam melayani pemustaka. Mereka juga kurang cepat dalam membantu pengguna mencari koleksi dan terlalu lama dalam memberikan informasi kepada pengguna. Pengguna tampaknya masih tidak menyukai cara perpustakaan menangani kebutuhan mereka, bahkan ketika mereka berbicara langsung dengan pustakawan.

Pemustaka akan menganggap perpustakaan baik apabila dapat memberikan pelayanan yang terbaik dengan sikap pustakawan yang baik juga. Memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda dan keinginan masyarakat adalah salah satu contohnya. Jika pustakawan di perpustakaan tidak memperlakukan pemustaka dengan baik, mereka mungkin tidak mau

mengambil buku atau bertanya informasi apapun. Dalam Ismaya, Soeatminah mengatakan, cara seorang pustakawan dalam melayani tergantung pada seberapa senang pelanggannya terhadap layanan tersebut.³ Hal ini karena layanan adalah inti dari perpustakaan. Dengan adanya sikap dari pustakawan dan untuk mengetahui penilaian dari sikapnya, maka salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan melihat persepsi pemustaka yang merupakan sasaran utama pekerjaan.

Maka dari itu, dari permasalahan tersebut ditambah dengan pemustaka yang ada di Perpustakaan Daerah Kabupaten Musi Rawas berasal dari seluruh lapisan masyarakat yang ada di Kabupaten Musi Rawas maka akan banyak persepsi yang berbeda-beda dari pemustaka tentang sikap pustakawan di layanan sirkulasi khususnya yang dilayani langsung oleh pustakawan di sana, hal ini menjadikan penulis semakin ingin mengetahui persepsi pemustaka yang ada. Karenanya penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Persepsi Pemustaka atas Sikap Pustakawan dalam Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Musi Rawas”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya sikap ramah tamah pustakawan dalam melayani pemustaka.

³ Ismaya, “Persepsi Pemustaka Terhadap Sikap Pustakawan pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Sekertariat Wilayah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan”, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2015. Hlm. 4

2. Kurang tanggapnya pustakawan dalam membantu pencarian koleksi kepada pemustaka.
3. Banyak persepsi pemustaka atas sikap pustakawan dalam memberikan layanan di perpustakaan.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini terarah dan tidak keluar dari konteks apa yang diteliti. Maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas hanya memfokuskan pada persepsi pemustaka atas sikap pustakawan dalam layanan sirkulasi di perpustakaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi pemustaka atas sikap pustakawan di layanan sirkulasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Musi Rawas dalam melayani pemustaka ditinjau dari teori *courtesy*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pemustaka atas sikap pustakawan di layanan sirkulasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Musi Rawas dalam melayani pemustaka ditinjau dari teori *courtesy*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu perpustakaan khususnya dalam memberikan layanan dengan sikap yang semestinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang sikap pustakawan yang seharusnya ia lakukan sebagai bentuk melayani pengguna di perpustakaan yang semestinya diterapkan pada perpustakaan.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Musi Rawas untuk memberikan pelayanan yang menyenangkan bagi pemustakanya.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menginformasikan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, dengan demikian dapat diketahui perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini tentang Persepsi Pemustaka atas Sikap Pustakawan dalam Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Musi Rawas. Banyak referensi yang berkaitan dengan penelitian tersebut, tetapi penulis hanya mengemukakan beberapa referensi yaitu sebagai berikut :

Penelitian pertama oleh Marlina Sianipar dalam Skripsi yang berjudul *“Persepsi Pemustaka Terhadap Sikap Pustakawan Dalam Memberikan Layanan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”*. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pustakawan dalam melayani pemustaka pada layanan sirkulasi yang dilihat dari aspek kehandalan, aspek empati, aspek perhatian pustakawan. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan oleh Darmono tentang layanan perpustakaan yang menjadi tanggung jawab pustakawan.⁴

Penelitian kedua oleh Ismaya dalam Skripsi yang berjudul *“Persepsi Pemustaka Terhadap Sikap Pustakawan pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Sekertariat Wilayah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan”*.

⁴ Marlina Sianipar, “Persepsi Pemustaka Terhadap Sikap Pustakawan Dalam Memberikan Layanan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”, Skripsi UIN Sumatera Utara, 2019.

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui persepsi pemustaka tentang sikap pustakawan pada layanan sirkulasi dilihat dari aspek kehandalan, aspek empati dan aspek perhatian di Perpustakaan Sekertariat Wilayah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara. Teori yang digunakan dari Sugihartono mengenai persepsi kepada pemustaka.⁵

Penelitian ketiga oleh Gigih Septiyan Wicaksono dalam skripsi yang berjudul “*Persepsi Pemustaka Terhadap Kinerja Pustakawan pada Layanan Sirkulasi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Batang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja pustakawan pada layanan sirkulasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Batang dilihat dari persepsi pemustaka, dengan menguraikan kinerja pustakawan melalui aspek kehandalan, daya tanggap, kesopanan, kompetensi, komunikasi, dan keamanan. Metode yang digunakan yaitu dengan penelitian kualitatif. Teori yang digunakan oleh Parasuranman, Zeithmal dan Berry tentang ukuran kinerja yang menyangkut 6 komponen⁶

Penelitian keempat oleh Ahmad Isywarul Mujab, dkk dengan judul Jurnal “*Persepsi Pemustaka Terhadap Sikap Pustakawan dalam Layanan Referensi di Perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata*”. Penelitian

⁵ Ismaya, “Persepsi Pemustaka Terhadap Sikap Pustakawan pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Sekertariat Wilayah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan”, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2015.

⁶ Gigih Septiyan Wicaksono, “Persepsi Pemustaka Terhadap Kinerja Pustakawan pada Layanan Sirkulasi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Batang”, Skripsi Universitas Diponegoro, 2019.

ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap pustakawan yang bertugas pada layanan referensi di Perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata dilihat dari sudut pandang pemustaka. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif dan bentuk studi kasus. Teori yang digunakan adalah teori dari Fatmawati yang mengatakan pustakawan memiliki sikap *country*.⁷

Penelitian kelima oleh Ana Rizka Mashud dengan Jurnal yang berjudul “*Persepsi Pemustaka Terhadap Sikap Pustakawan pada Layanan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap pustakawan dalam layanan perpustakaan dan persepsi pemustaka terhadap sikap pustakawan dalam layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan adalah penelitian deksriptif kualitatif. Teori yang digunakan oleh Wiji Suwarno yang menyebutkan bahwa sikap pustakawan terdiri dari lima indikator.⁸

Setelah mengkaji beberapa riset terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, didapat persamaan dan perbedaan dalam penelitiannya. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang persepsi pemustaka. Namun terdapat perbedaannya yakni lokasi penelitian yang berbeda dan di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian serupa dan penelitian

⁷ Ahmad Isywarul Mujab, dkk. “Persepsi Pemustaka Terhadap Sikap Pustakawan dalam Layanan Referensi di Perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 4, No. 2, 2015.

⁸ Ana Riska Mashud, “Persepsi Pemustaka Terhadap Sikap Pustakawan pada Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan”, *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 2, No. 2, 2022.

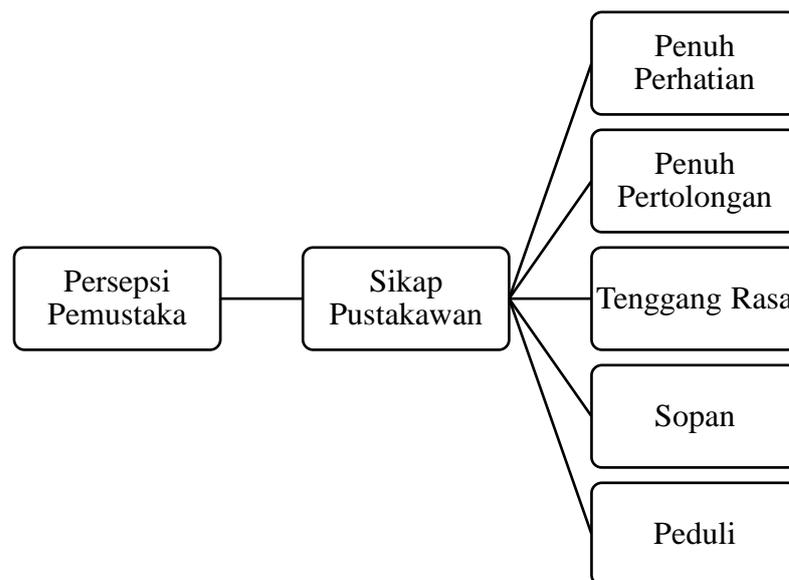
terdahulu dilakukan sebelum tahun sekarang. Kemudian pada riset terdahulu itu membahas tentang persepsi pemustaka yang terdiri dari aspek kehandalan, empati dan perhatian pada sikap pustakawan, sedangkan yang akan peneliti lakukan fokus pada teori *courtesy* oleh Fatmawati.

H. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian menggunakan teori *courtesy* oleh Fatmawati yang meliputi lima bentuk sikap yang dijabarkan dalam bagan berikut⁹ :

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



Dari kerangka berfikir diatas, dijelaskan maksud dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana persepsi oleh pemustaka terhadap sikap pustakawan yang didapatkan dari teori *courtesy* yang mana memiliki lima sikap, yakni penuh perhatian, penuh pertolongan, tenggang rasa, sopan dan peduli

⁹ Endang Fatmawati. "Kajian Teoritis Mengenai Metode LibQUAL⁺ untuk Mengevaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan." *LIBRARIA Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi FPPTI Jateng*, Vol.1 No.1 (2011). Hlm. 51

peduli.

I. Metodologi Penelitian

Sugiyono mengatakan, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk melakukan tugas penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri ilmiah.¹⁰ Metode penelitian adalah cara atau prosedur untuk memecahkan suatu masalah. Ini juga merupakan istilah teknis untuk metode yang digunakan peneliti dalam pekerjaan mereka. Metode penelitian mencakup alat dan prosedur penelitian, dan metode tersebut memberi tahu peneliti bagaimana melakukan pekerjaannya dari awal penelitian hingga akhir.

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode detail dengan teknik kualitatif. Jika ingin memahami sesuatu dengan lebih baik, maka dapat melakukan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menyelidiki masalah-masalah manusia dan peristiwa-peristiwa yang terjadi satu kali saja. Metode ini memberi kita data rinci berupa perkataan lisan dan tulisan orang yang kita amati.¹¹

Pendekatan kualitatif digunakan untuk melihat dunia nyata dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang menggambarkan bagaimana persepsi pemustaka atas sikap pustakawan dalam layanan sirkulasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Musi Rawas.

¹⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung : Alfabeta, 2015), Hlm. 3.

¹¹ Moleong, L.J., "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm.6.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Musi Rawas yang beralamat di Trikoyo, Tugumulyo, Kab. Musi Rawas, Sumatera Selatan.

c. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.¹² Sumber data primer disini ialah pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Musi Rawas dan observasi langsung ke lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapat langsung dari sumber utama, melainkan lewat orang atau lewat dokumen.¹³ Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, sejarah perpustakaan, undang-undang perpustakaan, struktur organisasi dan dokumentasi lain berhubungan dengan masalah penelitian.

¹² Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Kuantitatif" (Jakarta: Kencana, 2005), Hlm. 122

¹³ Ibid., Hlm.123

d. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁴ Sumber data penelitian yang diperoleh melalui narasumber yang bersangkutan, dalam hal ini adalah pustakawan. Untuk pemilihan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.¹⁵ Kriteria pemilihan informan, sebagai berikut:

- a. Pelajar dan Mahasiswa yang memanfaatkan layanan sirkulasi.
- b. Pemustaka yang memanfaatkan tenaga pustakawan dalam mencari informasi.
- c. Pemustaka yang bersedia menjadi informan.
- d. Pemustaka yang mengunjungi perpustakaan minimal tiga kali. Diambil dari frekuensi kunjungan dalam 6 bulan.
- e. Mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu memberikan informasi yang relevan tentang objek penelitian.

Tabel 1.1
Data Informan Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1.	Rozali	Mahasiswi Universitas Musi Rawas

¹⁴ Moleong, L.J., "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm.132.

¹⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung : Alfabeta, 2013), Hlm. 218-219.

2.	Mila	Mahasiswa Universitas Bina Insan
3.	Geri	Mahasiswa Universitas Bina Insan
4.	Regina	Siswa MAN 1 Lubuk Linggau
5.	Maulana	Siswa SMA Negeri Tugumulyo
6.	Alfa	Siswa SMA Negeri Tugumulyo
7.	Putri	Siswa SMP

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam usaha pengumpulan data serta keterangan yang diperlukan adalah dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti pergi ke tempat kejadian untuk melakukan observasi terkait lokasi, aktivitas, suasana ruangan, waktu, peristiwa, objek, dll.¹² Dengan melakukan observasi penulis dapat melihat dan menilai seperti apa keadaan sebenarnya di Perpustakaan Daerah Kabupaten Musi Rawas.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan

yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan permasalahan penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperoleh keterangan langsung dari informan dengan memberikan beberapa gagasan pokok atau kerangka dan garis besar pertanyaan yang sama dalam proses wawancara ke dalam beberapa informan.¹⁶ Pada metode wawancara ini, penulis mendapatkan data dengan cara bertatap muka yang berhubungan dengan pengelola perpustakaan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang tidak kalah pentingnya dari metode-metode yang lain. Metode ini mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lagenda, dan sebagainya.¹⁷

f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengumpulkan, mengkategorikan data, mencari pola atau topik untuk dipahami maknanya. Analisis data penulis dalam penelitian ini menggunakan data berupa kategori yang telah diolah, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Hasil analisis data akan menjadi data rahasia. Adapun kegiatan pada tahap analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis melakukan analisis pada

¹⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung : Alfabeta, 2007), Hlm. 412

¹⁷ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hlm.206

tahap pengumpulan data. Data diperoleh dari observasi, wawancara dengan informan, dan dokumen yang dapat dijadikan sebagai data penelitian.

2. *Data Reductional* (**Reduksi Data)**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data asli yang dihasilkan dari catatan lapangan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan dikumpulkan, kemudian dianalisis dan dipilih.

Reduksi juga digunakan untuk merangkum dan memilih hal-hal penting yang menyisihkan data yang tidak penting mengenai kode etik pustakawan terhadap pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Musi Rawas.

3. *Data Display* (**Penyajian Data)**

Penyajian data adalah penyajian dari sekumpulan informasi terstruktur, yang memberikan kemungkinan untuk meringkas kesimpulan dan mengambil tindakan. Selain data juga menggambarkan berbagai hal yang pernah terjadi atau ditemukan di lapangan yaitu berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari reduksi data disajikan dalam bentuk teks naratif.

4. *Conclusion / Verifying* (**Penarikan Kesimpulan)**

Setelah data direduksi dan disajikan maka akan kegiatan berikut

yang akan penulis lakukan adalah menarik kesimpulan dari data tersebut mengenai persepsi pemustaka atas sikap pustakawan dalam layanan sirkulasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Musi Rawas.

J. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih terperinci, maka peneliti menyajikam skripsi ini dalam lima BAB, masing-masing BAB memuat uraian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah yang menguraikan tentang masalah-masalah yang menjadikan penulis berminat untuk melakukan penelitian ini, kemudian identifikasi masalah yang memuat mengenai munculnya sebuah masalah, selanjutnya rumusan masalah yang menjadikan penulis berminat untuk melakukan penelitian ini, kemudian identifikasi masalah yang memuat mengenai munculnya sebuah masalah, selanjutnya rumusan masalah yang merupakan pertanyaan yang peneliti angkat, setelah itu batasan masalah yang memberikan batasan penelitian agar tidak terlalu luas sehingga membuat peneliti menjadi terfokus, kemudian tujuan dan manfaat peneliti mengemukakan tujuan pemecahan masalah serta manfaatnya bagi pembaca, dilanjutkan kerangka teori sebagai landasan pedoman melakukan penelitian, dipahami menggunakan tinjauan pustaka agar membuat suatu gagasan baru dari peneliti-peneliti terdahulunya, selanjutnya untuk mengolah data harus menggunakan metode penelitian yang valid untuk mengolah data, serta menyempurnakan.

BAB II LANDASAN TEORI : Dalam bab ini berisikan teori-teori ilmu pengetahuan yang bersangkutan yang sedang diteliti. Teori disini mencakup pada hasil-hasil peneliti terdahulu dalam bidang yang sama. Pada bab ini merupakan uraian yang diarahkan penguat hipotesis atau asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN : Pada bab ini merupakan gambaran umum mengenai objek yang ingin diteliti baik dari tempat penelitian, lokasi, instansi hingga keadaan sosial dari peneliti tersebut. Bab ini berisi tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur, organisasi, tata tertib layanan, sumber daya manusia, tugas pokok dan fungsi, fasilitas, jadwal layanan, sarana dan prasarana, koleksi Perpustakaan Daerah Kabupaten Musi Rawas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN : Pada bab ini berisikan hasil dari penelitian, dalam bab ini menyajikan yang didapat dari lapangan. Data yang dikumpulkan lalu dikumpulkan dan dianalisis untuk nantinya sampai pada kesimpulan-kesimpulan hasil analisis.

BAB V PENUTUP : Pada bab ini berisikan kesimpulan, saran untuk menjadikan bahan evaluasi penulisan agar terciptanya karya-karya yang baik lagi kedepannya.